

MORI ARINORI
SEORANG TOKOH PEMBAHARUAN SISTEM
PENDIDIKAN ZAMAN MEIJI

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

REZA HASYIM TAMIN

NIM : 94111096

NIRM : 943123200650081



JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2001

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, dengan segala keterbatasan yang ada pada penulis, sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai jenjang Sarjana Sastra (S1) pada jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA yang telah membimbing dan banyak meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS selaku dosen pembaca dalam skripsi ini.
3. Ibu Irawati Agustine, SS selaku Penasehat Akademik.

4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
5. Ibu Dra Purwani Purawiardi dan ibu Dra. Tini Priantini yang telah memberikan dorongan moril terhadap penulis
6. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang yang telah memberikan ilmu dan pengajaran, dan pimpinan serta karyawan di Universitas Darma Persada.
7. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
8. Ibu dan Alm. Ayahku tercinta, kakak-kakakku Abang (Janjte Achiruddin), Uda Idon (DR. Ir. Donny Achiruddin M.Eng), Udaan (Andrian), Uni Ita, Reno dan juga keponakan-keponakanku (Nila, Iman, Aisyah, Akbar, Dovian, Ifan, Ariq, Feby, Oky, Rahma, Delvi, Yandra) yang telah memberikan dorongan moril maupun materi, serta yang tidak terlupakan tentunya adalah dorongan doa yang tidak pernah putus-putusnya bagi keberhasilan penulis.

9. Orang yang paling dekat dengan penulis, yang tersayang Tia Yuliana, SS beserta keluarga berkat bantuan, dukungan, serta doanya kepada penulis.
10. Sahabat dan teman baikku yang telah memberikan bantuan serta dukungannya, Andrian, Akmal, Irjal Iwan, Ai dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis ingin mengucapkan, semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, namun semoga ketidaksempurnaan ini masih tetap dapat memberi manfaat bagi Almamater Universitas Darma Persada dan semua pihak yang memerlukan.

Jakarta, April 2001

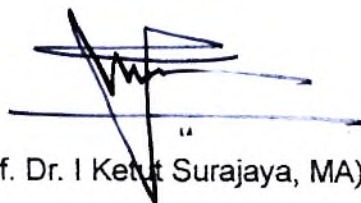
Penulis

Skripsi Sarjana yang berjudul :

MORI ARINORI
SEORANG TOKOH PEMBAHARUAN SISTEM PENDIDIKAN
ZAMAN MEIJI

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 26 bulan April, tahun
2001 di hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Ketua Panitia/Penguji



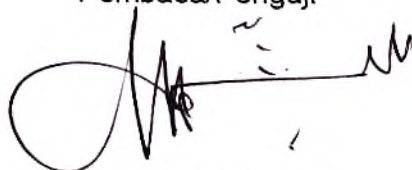
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Ketua Panitia/Penguji



Dra. Tini Priantini

Pembaca/Penguji



(Syamsul Bahri, SS)

Sekretariat Panitia/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Jepang



(Dra Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra Inny C Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**MORI ARINORI SEORANG TOKOH PEMBAHARUAN
SISTEM PENDIDIKAN ZAMAN MEIJI**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof.Dr.I Ketut Surajaya, MA., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 3 Mei 2001.

Reza Hasyim Tamin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Ruang Lingkup.....	10
1.5 Metode Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II RIWAYAT SINGKAT MORI ARINORI	
2.1 Latar Belakang Keluarga.....	12
2.2 Riwayat Pendidikan.....	15
2.3 Konsep Modernisasi.....	17

BAB III PEMIKIRAN-PEMIKIRAN MORI

3.1 Gagasan-gagasan di Bidang Pendidikan.....	20
3.2 Perjalanan Karir di Dunia Pendidikan.....	26

BAB IV SISTEM PENDIDIKAN

4.1 Sistem Pendidikan Ganda.....	30
4.2 Sistem Pendidikan Zaman Meiji.....	33

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan.....	41
-----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARY

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang merupakan salah satu negara di Asia yang terdiri dari beberapa pulau besar dan kecil, yang bentuknya berjejer melengkung, terbentang dari timur laut ke barat daya, dengan diapit oleh laut Jepang dan Samudra Pasifik. Luas negaranya, yaitu sekitar 370.000 Km².

Jepang secara geografis mempunyai empat buah musim yang selalu bergerak secara bergantian setiap tahunnya, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin. Diantara ke-empat buah musim yang ada tersebut, yang paling disukai oleh rakyat Jepang adalah musim semi dan musim panas. Pada musim semi bunga-bunga bermekaran dan juga cuacanya yang sejuk, sedangkan pada musim panas diawali dengan berkembangnya bunga sakura yang merupakan salah satu simbol negara Jepang.

Sedangkan musim yang paling menyulitkan adalah musim dingin, yang cuacanya sangat dingin serta di tandai dengan turunnya salju, menyebabkan pada musim ini orang-orang malas untuk pergi ke luar. Namun pada musim ini masyarakat Jepang memanfaatkannya dengan bermain olah raga musim dingin dengan bermain ski.

Negara Jepang memiliki pengalaman sejarah yang cukup tragis yaitu ketika kota Hiroshima dan Nagasaki di bom Atom oleh sekutu pada perang dunia ke II, yang menyebabkan kehancuran yang begitu hebat di ke dua kota tersebut, sekaligus merupakan musibah yang sangat berat bagi negara Jepang itu sendiri. Akibat dari serangan tersebut Jepang harus membangun negaranya mulai dari awal kembali, yang merupakan suatu hal yang sangat berat yang harus ditanggung oleh seluruh rakyat Jepang.

Namun demikian semua kesengsaraan itu dilalui dengan semangat membangun dari rakyat Jepang yang sangat tinggi, sehingga dapat membangun kembali negaranya dalam jangka waktu yang cukup singkat, bahkan sangat singkat dibanding dengan negara lain yang juga membangun negaranya.

Bahkan hasil dari perjuangan yang dilakukan oleh seluruh rakyat Jepang, telah membuat sejarah tersendiri yang membuat seluruh negara di seluruh dunia menjadi tertarik untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang hal tersebut. Selain itu perjuangan itu juga telah membuat negara Jepang yang telah hancur menjadi negara yang sangat maju dalam waktu yang cukup singkat. Padahal kita ketahui bahwa pada saat itu Jepang, terutama kota Hiroshima dan Nagasaki benar-benar rata dengan tanah, sehingga perubahan yang terjadi disana sangatlah menarik perhatian dunia.

Jepang yang kita kenal sebagai negara moderen dengan teknologinya yang sangat canggih, mempunyai perjalanan sejarah pendidikan

yang sangat panjang. Perjalanan sejarah yang panjang itu menghasilkan sistem pendidikan yang cukup berhasil dengan menjadikan negara ini sebagai negara yang moderen, khususnya di bidang ilmu dan teknologi, serta pada sumber daya manusianya lebih unggul diantara negara - negara lain di seluruh dunia dan juga sebagai sumber negara ilmu dan teknologi.

Pengaruh dari hal tersebut adalah dengan makin banyaknya para penuntut ilmu yang datang untuk menuntut ilmu dan juga ingin mengetahui lebih dalam lagi perjalanan sejarah negara ini. Selain menuntut ilmu mereka juga berusaha untuk dapat menjalin kerjasama dengan negara Jepang di segala bidang.

Namun seperti yang akan diuraikan nantinya dalam bab - bab selanjutnya, bahwa pada akhirnya perlu perjuangan yang cukup panjang bagi sebuah negara termasuk Jepang dalam mencapai suatu kesuksesan yang diinginkan. Berbagai macam pergolakan dan perjuangan dilakukan oleh para tokoh politik dan juga tokoh pendidikan Jepang agar dapat menjadikan Jepang sebagai negara yang makmur dan maju.

Diawali dengan politik isolasi yang dilakukan pada masa pemerintahan sebelum zaman Meiji, yang menutup Jepang dari segala pengaruh dunia luar. Ini merupakan sikap politik dari pemerintah jepang pada saat itu yang merasa tidak memerlukan hubungan dengan dunia lain sebagai akibat dari kekecewaan Jepang terhadap serangan yang terjadi di kota Hiroshima dan Nagasaki.

Pengaruh dari politik isolasi tersebut mengakibatkan munculnya pergolakan - pergolakan di Jepang yang kemudian memuncak pada akhirnya pada tahun 1868 dengan terjadinya sebuah pergolakan yang cukup besar terhadap pemerintah pada awal zaman Meiji, yang dikenal dengan nama "Restorasi Meiji", dengan politik pintu terbukanya.

Politik pintu terbuka itu sendiri sangat bertolak belakang dengan politik isolasi yang dijalankan oleh pemerintahan Tokugawa sebelumnya. Pada masa ini Jepang sudah memulai kembali pembukaan negaranya terhadap dunia internasional dan juga sudah mulai menjalin hubungan kerja sama dengan negara - negara asing di dunia.

Dengan masuknya ilmu pengetahuan Barat ke dalam masyarakat Jepang, telah mempengaruhi kehidupan masyarakat Jepang pada saat itu, bahkan sampai timbul suatu kepercayaan bahwa teori Barat lebih mudah mempengaruhi pendapat umum dan juga lebih berguna ketimbang yang berasal dari negeri sendiri.

Namun walau bagaimanapun berpengaruhnya hal - hal yang berbau Barat tadi, itu bukanlah suatu hal mutlak yang dapat mengubah Jepang menjadi sebuah negara seperti Barat pula. Seperti yang diungkapkan oleh suami-istri Lederer (Emil dan Emy Lederer penulis buku berjudul *Japan In Transition*)

"Bagaimanapun mendalamnya latihan mereka dalam ilmu - ilmu alam, bagaimanapun luasnya penyusupan ajaran agama Nasrani dan falsafah - falsafah Barat, golongan - golongan yang dalam berbagai

bentuknya telah menoleh ke Barat (untuk memperoleh inspirasi dan ajaran baru), tetap saja hidup dan berpikir sebagai bangsa Jepang".¹

Dari pernyataan tersebut diatas dapat kita ketahui bahwa Jepang merupakan negara yang tidak mudah untuk dipengaruhi dan juga mempunyai satu sifat yang sangat penting dalam memajukan negaranya, yaitu sifat gigih mereka.

Dan karakter ini pulalah yang membuat negara ini mampu menjadi negara maju, dan juga menjadikan Jepang sebagai salah satu negara terkuat di Asia baik di bidang ekonomi, terutama di bidang pendidikan.

Ketika itu, seorang politikus yang sangat berbobot dan juga berpengaruh pada bidang pendidikan, yang akan membuat perubahan terhadap Jepang, ialah yang bernama Mori Arinori yang lahir pada tanggal 23 Agustus 1847, di sebuah daerah di Kagoshima yang bernama Satsuma. Ayahnya adalah seorang samurai yang bernama Mori Kiyuemon Yujo yang beristrikan seorang wanita yang bernama Osato.

Mori merupakan anak bungsu dari lima bersaudara yang mempunyai minat sangat besar terhadap dunia pendidikan, khususnya di bidang ilmu-ilmu negara dan juga bidang ilmu barat.

Daerah tempat kelahiran Mori ini sebenarnya merupakan daerah yang gelombang gerakan anti asingnya sangat kuat sampai dengan tahun 1863. Namun begitu Mori sendiri sangat menyukai hal - hal yang berbau

¹ Pergulatan Jepang dalam Modernisasi Pendidikan, *Michio Nagai* 1993 (hal 200)

barat, khususnya yang berkaitan dengan dunia ketatanegaraan / politik dan juga bidang - bidang ilmu pendidikannya.

Mori Arinori yang ketika berusia 14 tahun telah membaca buku karya Hayashi Shihei yang berjudul *Kaikokuheidan* (Cerita Tentang Naga Laut) yang didalamnya berisikan tentang penekanan pentingnya bagi Jepang untuk mempersiapkan diri secara fisik guna menghadapi ancaman penjajahan negara Barat, telah memperlihatkan perhatiannya yang sangat besar terhadap dunia Barat.

Hal ini sangat terlihat ketika ia berada di sekolah *Kaiseijo* yang dibuka oleh pemerintah *Bakufu*, ia sangat antusias sekali dalam mempelajari ilmu - ilmu pengetahuan Barat (*yogaku*) dan juga *kokugaku* (ilmu negara). Terutama bagi Mori sendiri yang sangat mengagungkan dunia Barat, dan selalu menjadikan dunia Barat tersebut sebagai sumber inspirasi baginya dalam mengemukakan pendapat atau gagasan - gagasan yang akan diterapkannya pada pemerintahan Jepang saat itu.

Kemudian ketika berumur 19 tahun, yaitu pada tahun 1865 ia berangkat ke Inggris untuk melanjutkan studinya dan juga untuk memperdalam pengetahuannya tentang dunia Barat yang sangat ia kagumi itu. Selama ia belajar di Inggris, ia memusatkan studinya terhadap bidang - bidang ilmu seperti matematika, kimia, dan fisika yang ia anggap merupakan ilmu pengetahuan dasar yang sangat penting bagi pembangunan suatu angkatan laut Jepang.

Mori sendiri berpendapat, setelah ia melihat keberhasilan armada laut Inggris menyerang pelabuhan *Kagoshima*, maka ia menarik suatu kesimpulan, bahwa Barat merupakan kumpulan negara - negara yang berlandaskan "angkatan bersenjata yang kuat dan negara yang makmur", sedangkan paham - paham individualisme, demokrasi, dan internasionalisme bebas, merupakan prioritas ke dua.²

Pada saat usianya mencapai 24 tahun (tahun 1870), ia diangkat oleh pemerintah pada saat itu untuk menjadi Duta Besar Jepang pertama untuk negara Amerika Serikat. Ia memang sangat terkenal sebagai seorang progresif tulus, tidak lama sebelum pengangkatannya sebagai Duta Besar Amerika Serikat, ia berjuang untuk membentuk suatu dewan di mana duduk wakil - wakil berbagai *clan* yang disebut dengan *Koghisō*, yang merupakan suatu lembaga yang meniru sistem parlemen Barat.

Dalam upayanya menerapkan teknologi ilmu pengetahuan Barat ke dalam alam pikiran Jepang, serta cara berpikir rasional yang mendasari teknologi itu, Mori memperlihatkan sikap yang gigih dan sungguh - sungguh. Ia ingin menyatukan unsur baru dengan warisan tradisional bangsa Jepang, dan dengan demikian ia ingin menjalin suatu sistem pendidikan moderen.

Dalam hal ini, Mori merupakan seorang genius, yang pada waktu itu merupakan salah seorang yang ikut andil dalam merubah Jepang dari negara terbelakang menjadi negara yang sukses dalam bidang industri, sains, dan

² Ibid hal 210

teknologi. Perubahan yang ingin dibuat oleh Mori adalah perubahan yang tidak hanya semata perubahan biasa saja, akan tetapi perubahan yang diinginkan olehnya adalah modernisasi khususnya bidang pendidikan yang secepat-cepatnya, sehingga ia dianggap sebagai tokoh yang sangat progresif.

Beberapa teori yang telah ia terapkan dalam menunjang kemajuan dunia pendidikan Jepang pada saat itu, diantaranya yang paling besar adalah penerapan sistem pendidikan ganda yang merupakan awal kemajuan dari perjalanan sejarah pendidikan Jepang, dan juga pendirian *Meiokusha* sebagai lembaga atau wadah bagi para kaum intelektual dalam hubungannya dengan membangun Jepang dan lain sebagainya.

Namun begitu tidak semua hasil pemikiran yang ia terapkan itu selalu diterima oleh pemerintah, ada juga beberapa pemikiran yang ditolak ataupun ditentang, bahkan pernah ada satu kebijakan yang sempat hampir membuat ia dibunuh oleh kalangan samurai di parlemen, dengan mengemukakan usulan tentang *Haitoron* kepada *Koghiso*, yang penjelasan selanjutnya akan di uraikan sedikit pada bab tiga dalam skripsi ini.

Pada tahun 1875 ia diangkat menjadi Duta Besar untuk negara China, dan seterusnya pada tahun 1879 kembali ia diangkat sebagai Duta Besar, dalam hal ini ia diangkat menjadi Duta Besar Inggris.

Dari pengalaman yang ia peroleh, telah membuat ia diangkat oleh pemerintahan pada saat itu untuk menjabat sebagai menteri pendidikan

pertama Jepang pada tahun 1885.

Walaupun Mori yang kita kenal selalu mengagungkan Dunia Barat, dan juga banyak meniru hal - hal yang berbau Barat ini, akan tetapi ia bukanlah seorang tokoh yang tanpa pertimbangan ataupun seleksi yang matang. Ia bukanlah seorang tokoh yang beranggapan bahwa "westernisasi" dan modernisasi adalah hal yang sama, bahkan ia menganjurkan, bahwa dalam mencapai modernisasi bagi Jepang adalah suatu "westernisasi" yang selektif, mengambil yang baik dan membuang yang buruk.

Pada tahun 1889 ketika ia masih menjabat sebagai menteri pendidikan, ia dibunuh oleh seorang pendeta Shinto oleh karena pernyataan yang diungkapkannya disalahartikan oleh pendeta tersebut. Ini disebabkan oleh karena ketidaksukaan para pendeta tersebut dengan Mori yang selalu berbau dunia barat yang menganut agama nasrani.

1.2 Permasalahan

Dari uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah tokoh Mori Arinori yang merupakan salah seorang pelopor modernisasi pendidikan pada zaman Meiji.

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah penulis ingin memahami lebih dalam lagi tentang tokoh Mori Arinori dan juga hubungannya dengan sistem

pendidikan Jepang pada saat era pemerintahan Meiji.

1.4 Ruang Lingkup

Dalam pembahasan ini penulis membatasi tokoh Mori Arinori hanya dari sumbangannya terhadap dunia pendidikan Jepang pada saat periode Meiji.

1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Adapun buku - buku tersebut diperoleh dari buku - buku koleksi Perpustakaan Universitas Darma Persada, koleksi Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, koleksi Perpustakaan CSIS, dan koleksi pribadi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai sasaran yang diharapkan dalam penulisan ini, skripsi ini dimulai dengan latar belakang dari penulisan, yang diikuti dengan permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, dan metode penulisan untuk menegaskan batas - batas penulisan skripsi. Latar belakang ini diungkapkan dalam bab satu.

Selanjutnya pada bab dua, penulis menjabarkan sedikit tentang Mori Arinori yang mencakup latar belakang keluarga, kemudian riwayat pendidikan, dan konsep modernisasi.

Pada bab tiga akan dibahas mengenai gagasan - gagasannya di bidang pendidikan, serta akan dibahas juga tentang perjalanan karirnya di dunia pemerintahan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Pada bab ke-empat akan dibahas mengenai sistem pendidikan ganda dan juga sistem pendidikan zaman Meiji yang ia laksanakan pada saat ia menjabat sebagai menteri pendidikan.

Terakhir penulis akan memuat kesimpulan dan pendapat penulis dari keseluruhan bab yang telah dipeberkan sebagai bab penutup.